

DAMPAK KEBIJAKAN PEMBANGUNAN JALAN BOULEVARD AMURANG KABUPATEN MINAHASA SELATAN

PINGKAN T. K. TUMIWA
FLORENCE DAICY J. LENGKONG
VERY Y. LONDA

pingkantumiwa@gmail.com

Abstract

Community empowerment is a development process in which the community takes the initiative to start the process of social activities to improve the situation and condition of oneself so that the community becomes independent. Coastal communities are people who live in coastal areas and their livelihoods of the economy depend directly on the utilization of marine and coastal resources through available fishing and cultivation activities. In this study using a type of qualitative research in which this research is descriptive in nature that is conducting in-depth interviews collecting primary data and collecting secondary data, i.e. then the results of primary and secondary data are processed and data will be obtained. The results showed that the problem hampering the empowerment of coastal communities in Inobonto Dua Village Bolaang Mongondow District was where the government both the Bolaang Mongondow District Fisheries Office and the village government had provided programs in the form of training and assistance to coastal communities in Inobonto Dua Village but in the problem the community is not good enough managing the assistance that has been provided and the community is not good enough to implement the training that has been given by the government to the coastal communities. And also coastal communities are not good in terms of independence because most people are still dependent on government assistance and do not want to be independent themselves and coastal communities also still expect work calls from other communities to become helpers or workers for them to make money. This has become the majority of the people who are not independent because they are unable to apply what the government has given to them which results in a low economy and increased poverty in Inobonto Dua Village Bolaang Mongondow Regency.

Keywords : *Impact, Policy, Development, Infrastructur, Road*

PENDAHULUAN

Pembangunan pada hakikatnya adalah mengubah keseimbangan baru, yang dianggap lebih baik untuk kehidupan manusia dan merupakan suatu proses multi dimensi yang melibatkan segala sumber daya yang ada dalam rangka usaha meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat, yang dilakukan secara berkelanjutan serta berlandaskan kemampuan yang mengacu pada ilmu pengetahuan dan teknologi, namun tetap memperhatikan permasalahan yang ada serta sistem pembangunan yang tetap memperhatikan lingkungan hidup termasuk sumber daya alam yang menjadi sarana untuk mencapai keberhasilan pembangunan dan jaminan bagi kesejahteraan kehidupan dimasa depan.

Jalan berfungsi sebagai prasarana untuk memindahkan transportasi orang maupun barang dalam dimensi yang lebih luas, haringan jalan mempunyai peranan yang sangat penting bagi pengembangan wilayah, baik wilayah nasional, regional maupun kabupaten kota sesuai dengan fungsi dari jaringan jalan tersebut.

Berbagai macam upaya dari pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, antara lain dengan melakukan pembangunan sarana dan prasarana fisik, salah satu pembangunan fisik adalah dengan pembangunan jalan Boulevard Amurang, setelah dianggarkan dalam APBD pada tahun 2015, yang dimulai dari pinggiran sungai Ranowangko Uwuran satu sampai pinggiran sungai ponding, dengan lebar 18

meter, dan dengan perincian 10 meter jalan umum dan 8 meter untuk objek wisata kuliner.

Dibalik prospek yang sangat menjanjikan tersebut ternyata juga menimbulkan dampak kepada masyarakat pesisir. Baik dampak terhadap lingkungan, interaksi sosial masyarakat, perekonomian serta dampak terhadap lingkungan atau ekosistem. Yang dimulai dari kerusakan ekosistem dimana karena terdapat aktifitas-aktifitas perekonomian seperti pertokoan dan wisata kuliner yang menyebabkan limbah-limbah cair dibuang kelaut lepas serta limbah plastic kemasan sekali pakai yang dipakai oleh pengunjung kebanyakan dibuang disekitar pesisir pantai yang membuat terjadinya kerusakan ekosistem laut yang berdampak kepada perokonomian masyarakat peisir yang mayoritas pekerjaannya dalah sebagai nelayan. Dimana semakin berkurangnya hasil-hasil laut, yang merupakan komoditas jual bagi komunitas nelayan. Fenomena yang terjadi di Boulevard Amurang dalam hal ini dikarenakan Pembangunan jalan lingkar serta penambahan beberapa objek wisata, pertokoan, dan lain sebagainya tentu mengharapkan hasil yang baik bagi masyarakat khususnya masyarakat pesisir karena masyarakat pesisir ini sangat merasakan dampak umum yang terjadi dimulai dari kerusakan ekosisitem, pendapatan dan perekonomian serta perubahan perilaku sosial antar sesama masyarakat.

Menurut Islamy (2003, 114-115) hasil kebijaksanaan (*policy outputs*) berbeda pengertiannya dengan dampak kebijaksanaan (*policy outcomes*). Hasil kebijaksanaan adalah apa-apa yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan pemerintah, sedangkan dampak kebijaksanaan adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijaksanaan-kebijaksanaan tersebut.

Pembangunan adalah suatu upaya perubahan yang berlandaskan pada suatu pilihan pandangan tertentu yang tidak bebas dari pengalaman (sejarah), realitas keadaan yang sedang dihadapi, serta kepentingan pihak-pihak yang membuat keputusan pembangunan. Pembangunan memiliki makna yang ganda, yang pertama adalah pembangunan yang lebih berorientasi pada pembangunan ekonomi yang difokuskan pada masalah kuantitatif dari produksi penggunaan sumber daya.

Yang kedua adalah pembangunan yang lebih berorientasi pada perubahan dan pendistribusian barang dan peningkatan hubungan sosial yang berfokus pada pendistribusian perubahan dalam struktur dari masyarakat yang diukur dari berkurangnya diskriminasi dan eksploitasi serta meningkatnya kesempatan yang sama dan distribusi yang seimbang dari keuntungan pembangunan pada keseluruhan komponen masyarakat. Sudharto P. Hadi (2000).

Berdasarkan UU 38 tahun 2004 tentang infrastruktur jalan, jalan adalah prasaraha transportasi darat yang meliputi seegala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perllengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, dibawah permukaan tanah dan/atau air, serta diatas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu melakukan wawancara mendalam, dalam pengumpulan data primer dan sekunder, yang kemudian hasil data primer dan sekunder diolah dan akan diperoleh data. Kemudian Fokus dalam penelitian ini menggunakan teori evaluasi dampak kebijakan dari Thomas Dye (2007) dan peneliti mengambil 3 dari 5 indikator dampak. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi

dan dokumentasi dan mengambil 12 informan yaitu dinas pekerjaan umum dan dinas ketenagakerjaan dan transmigrasi, 5 masyarakat sekitar kawasan boulevard dan 5 pengguna jalan. Serta melakukan teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

penelitian ini didesain untuk menggambarkan, menganalisis, mencatat dan menginterpretasikan kondisi lapangan. Fokus penelitian yang diambil peneliti yaitu mengenai dampak kebijakan pembangunan jalan di boulevard dengan menekankan pada 3 dimensi dari Thomas Dye, yaitu :

a. Dampak kebijakan pada masalah-masalah publik dan orang-orang yang terlibat. Pola Interaksi Sosial masyarakat pesisir sebelum dan sesudah adanya pembangunan jalan boulevard serta dampak social ekonomi nelayan

b. Dampak pada keadaan sekarang dan dimasa yang akan datang. Seperti, kerusakan ekosistem laut akibat adanya kebijakan pembangunan jalan .

c. Dampak pada keadaan-keadaan atau kelompok-kelompok diluar sasaran atau tujuan kebijakan, seperti masyarakat pengguna jalan yang tinggal diluar Kawasan Boulevard.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak kebijakan pada masalah-masalah publik dan orang-orang yang terlibat.

Pola Interaksi Sosial masyarakat pesisir sebelum dan sesudah adanya pembangunan jalan boulevard serta dampak social ekonomi nelayan. Masalah publik adalah masalah-masalah yang memiliki dampak sangat luas bagi masyarakat dan mencakup konsekuensi-konsekuensi tertentu bagi orang-orang yang tidak secara langsung terlibat dengan masalah tersebut. Theodore Lowi (1964). Dengan demikian penentuan sasaran dalam kebijakan publik yang diharapkan untuk dipengaruhi oleh kebijakan harus dibatasi, serta dampak yang diharapkan dari kebijakan harus ditentukan dari awal pembuatan

kebijakan publik. Menurut penelitian Sudirman, (2018) dimana kebijakan reklamasi pantai yang dilakukan di Kota Lasusia juga berdampak pada soaial ekonomi masyarakat. Dalam bal ekonomi masyarakat nelayan ifak begitu diuntungkan namun pada masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai wirausaha merasa sangat diuntungkan dikarenakan warga sekitar dapat berjualan didaerah sekitar pantai, sama halnya dengan hasil penelitian ini yaitu, menurut hasil wawancara bersama dengan dinas pekerjaan umum sendiri dalam pembangunan jalan boulevard ini sudah dipikirkan secara matang konsekuensinya dimana akan terjadi kesulitan tempat parkir kapal yang akan membut nelayan kesulitan untuk menaruh kapal mereka, maka dari itu dari dinas sendiri mengatakan akan membuat tempat sandar atau parkir kapal dikawasan boulevard. Seperti halnya juga yang dikemukakan oleh penelitian Wowor, Dengo dan Londa, (2019) terdapat juga kerugian masyarakat yang bekerja sebagai nelayan akibat reklamasi pantai boulevard Sario Kota Manado dikarenakan reklamasi pantai ini berlangsung sehingga menurunnya hasil tangkap ikan.

Dari data yang didapatkan, Disini masyarakat mempunyai harapan bahwa pembangunan jalan Boulevard ini tidak berdampak buruk bagi mata pencaharian mereka bahkan terjadi peningkatan ekonomi yang signifikan dengan adanya pembangunan jalan Boulevard ini. Masyarakat berharap agar dengan adanya kawasan bisnis Boulevard ini akan membuat kesejahteraan meningkat.

Berdasarkan dengan hasil penelitian menyatakan bahwa :

1. Dengan rusaknya biota laut para nelayan menjadi kesulitan dalam mencari ikan dan untuk berwirausaha banyak nelayan yang tidak mempunyai modal yang cukup. Dikarenakan Mangrove merupakan awal dari rantai makanan dipesisir pantai. Kerusakan dan kehilangan mangrove juga memicu pelepasan gas-gas rumah kaca, seperti

Karbon Dioksida, dan metan. Artinya, kerusakan dan kehilangan mangrove menjadi salah satu faktor pemicu pemanasan global karena meningkatkan konsentrasi GRK dimaksud diatmosfir

2. Susahnya tempat parkir kapal bagi para nelayan sehingga banyak nelayan yang terancam mata pencahariannya. Dengan adanya hal tersebut kerusakan lingkungan banyak nelayan yang tidak memiliki kemampuan dibidang lain menjadi lebih kesusahan karena sebelumnya mereka dapat menghasilkan satu kuintal ikan yang setara dengan 100 kilogram saat ini paling hanya mendapat sekitar 5-10 kilogram per harinya. Hal ini sama halnya dengan penelitian dari (Mustaqim. I, 2016) dampak sosial-ekonomi mulai muncul ketika terdapat aktivitas proyek, program atau kebijaksanaan yang akan diterapkan pada suatu masyarakat. Bentuk intervensi ini mempengaruhi keseimbangan pada suatu sistem (masyarakat). Pengaruh yang ditimbulkan bisa bersifat positif, ataupun negatif. Perubahan yang dimaksud adalah beralihnya keadaan sosial-ekonomi masyarakat ketika sebelum adanya reklamasi hingga setelah reklamasi. Kemudian yang dimaksud dengan masyarakat pada penelitian ini adalah masyarakat pesisir yang mencari nafkah di sekitar wilayah penelitian, antara lain nelayan, pedagang dan pengolah ikan, pedagang dan pengolah kerang, dan mata pencaharian non perikanan. Sedangkan, aspek sosial-ekonomi difokuskan pada aspek-aspek yang dapat diukur (tangible), seperti pengalaman usaha, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, kondisi dan fasilitas perumahan, mata pencaharian, pendapatan rumah tangga dan pengeluaran rumah tangga. Seharusnya pemerintah dapat dengan segera menanggulangi permasalahan tersebut dikarenakan masyarakat banyak yang hanya memiliki pekerjaan tetap sebagai nelayan dan tidak memiliki pengetahuan untuk berwirausaha. Pemerintah juga sudah mencoba menangani beberapa hal ini seperti ini seperti dengan menyediakan lapangan

pekerjaan disekitaran pertokoan Boulevard serta membangun tempat untuk parkir kapal sehingga masyarakat nelayan tidak kebingungan dalam hal ini, namun dalam hal perbaikan ekosistem juga membutuhkan waktu yang sangat lama serta konsistensi dari pemerintah kabupaten khususnya dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan untuk memperbaiki kerusakan ekosistem.

Dampak pada keadaan sekarang dan dimasa yang akan datang. Seperti, kerusakan ekosistem laut akibat adanya kebijakan pembangunan jalan .

Dimana kebijakan mempunyai dampak terhadap keadaan-keadaan atau kelompok-kelompok diluar sasaran dimasa yang akan datang. Winarno (2007:232-235). Dampak kebijakan yang terjadi pada keadaan sekarang atau dapat dirasakan pada masa yang akan datang atau dampak jangka panjang yang dapat dirasakan oleh masyarakat akibat pembangunan jalan Boulevard Amurang. Dibalik prospek yang sangat menjanjikan tersebut ternyata juga menimbulkan dampak kepada masyarakat pesisir. Baik dampak terhadap lingkungan, interaksi sosial masyarakat, perekonomian serta dampak terhadap lingkungan atau ekosistem. Yang dimulai dari kerusakan ekosistem dimana karena terdapat aktifitas-aktifitas perekonomian seperti pertokoan dan wisata kuliner yang menyebabkan limbah-limbah cair dibuang kelaut lepas serta limbah plastic kemasan sekali pakai yang dipakai oleh pengunjung kebanyakan dibuang disekitar pesisir pantai yang membuat terjadinya kerusakan ekosistem laut yang berdampak kepada perokonomian masyarakat peisir yang mayoritas pekerjaannya dalah sebagai nelayan. Berdasarkan penelitian yang dikemukakan oleh (Djainal, 2015) dampak lebijakan dari rekalamaainpantai di pesisir Kota Ternate juga memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan karena masyarakat yang berkunjung cenderung membuang sampah disembarang tempat, serta kedalaman air laut dan sesimentasi telah menyebabkan

perubahan kedalaman air laut akibat reklamasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini. Menurut hasil wawancara dengan dinas pekerjaan umum pemerintah sendiri sudah memiliki perencanaan untuk menanam kembali pohon-pohon yang sudah ditebang dikarenakan pembuatan jalan boulevard ini. Harapan masyarakat dengan adanya pembangunan jalan Boulevard itu sendiri yaitu tentunya tidak berdampak negatif terhadap lingkup tempat tinggal mereka apalagi sssuntuk secara jangka panjang diharapkan pemerintah melakukan perawatan terhadap jalan tersebut agar tidak menimbulkan dampak jangka panjang yang merugikan. Namun dalam perkembangannya belum ada tindakan dari pemerintah mengenai reboisasi ataupun penanaman kembali.

Dan dapat dilihat pada kenyataannya hasil penelitian menyatakan bahwa :

1. Penebangan mangrove dan pohon-pohon disekitar wilayah pantai menyebabkan kerusakan biota laut yang berpengaruh kepada mata pencaharian nelayan.
2. Banyaknya pengunjung yang membuang sampah secara sembarangan di karenakan disekitaran jalan, jarang sekali terlihat adanya tempat sampah yang disediakan pemerintah. Menurut warga hanya disediakan pengangkutan sampah yang para pemilik kedai serta masyarakat disekitar disekitar kawasan boulevard ini membayar uang iuran sampah.
3. Sering terjadi balap liar yang menyebabkan kebisingan dan pencemaran lingkungan akibat knal pot *racing*.

Seperti yang dikemukakan pada penelitian Dampak Kebijakan Reklamasi Teluk Jakarta (Puspasari, R, 2017) yang dinilai menambah tekanan pada terhadap kondisi lingkungan periran yang membuat kondisi air memburuk hal ini juga sama seperti penelitian ini dimana akibat keusakan ekosistem tersebut mempengaruhi kehidupan masyarakat. Hal ini sama-sama membuat akses public

terhadap pantai lama-lama akan punah. hal ini juga merupakan konsekuensi logis dari adanya peningkatan jumlah penduduk yang diikuti dengan peningkatan volume kendaraan sehingga diperlukan adanya penambahan dan pelebaran ruas jalan. Dengan adanya kawasan ini tentunya juga berdampak secara langsung terhadap ekosistem. Hal yang paling kentara adalah pohon-pohon yang ditebang disekitaran pantai dan menyebabkan kawasan ini menjadi sedikit ruang terbuka hijau dan terlihat gersang. Serta juga yang sering ditemui menurut informan adalah pengunjung atau pengguna jalan yang masih banyak yang kurang kesadaran untuk tidak membuang sampah pada tempatnya,

Harusnya pemerintah dapat segera menepati janji untuk melakukan penanaman kembali pohon-pohon yang sudah ditebang berdasarkan penelitian saya didinas Pekerjaan Umum menyatakan bahwa akan ditanam kembali pohon-pohon yang sudah ditebang namun sampai saat ini belum juga dilaksanakan, sehingga menurut warga sekitar menimbulkan kegersangan dari pada sebelumnya. Serta kalau bisa pemerintah juga harus menyiapkan tempat sampah di berbagai sudut jalan agar meningkatkan kesadaran masyarakat sebagai bentuk pelayanan terhadap masyarakat, dikarenakan jarang nya tempat sampah yang disediakan disekitaran jalan boulevard Amurang, serta menindaklanjuti terkait masalah balap liar yang menurut hasil penelitian menimbulkan kebisingan serta pencemaran lingkungan akibat gas Karbon dioksida berlebihan yang dihasilkan oleh knalpot.

Dampak pada keadaan-keadaan atau kelompok-kelompok diluar sasaran atau tujuan kebijakan, seperti masyarakat pengguna jalan yang tinggal diluar Kawasan Boulevard.

Kebijakan mempunyai dampak terhadap keadaan-keadaan atau kelompok-kelompok diluar sasaran atau tujuan kebijakan dari yang telah diperkirakan sebelumnya oleh actor perumus kebijakan

yakni pemerintah. Dye (2007:232-235). Dampak kebijakan ini mengacu kepada masyarakat yang tinggal diluar kawasan boulevard ini yaitu masyarakat pengguna jalan serta pengunjung yang datang untuk menikmati kawasan boulevard Amurang ini saja. Kemudahan akses jalan yaitu dapat mengurangi kemacetan serta kendaraan yang menumpuk di jalan utama. Apalagi jika sudah memasuki hari raya seperti, natal, pengucapan syukur yang sering kali terjadi kemacetan bahkan kemacetan tersebut sangat parah, makanya dengan pembangunan jalan Boulevard ini sedikit banyak sudah membantu para pengguna jalan. Selain itu dampaknya dari kenijakan ini dapat dilihat dari segi perekonomian yang.

Dengan ini masyarakat diluar kelompok sasaran atau masyarakat pengguna jalan mengharapkan bahwa jalan yang dibangun dapat serta merta mengurangi kemacetan, mempercepat akses jalan dan sebagai pengguna jalan dapat merasakan keuntungan dari kawasan Boulevard ini. Kawasan bisnis sebagai pengunjung tentunya beliau sangat setuju dengan adanya kawasan ini dikarenakan memberikan kemudahan kepada pengunjung yang ingin mencari makanan serta menjadi tempat destinasi kuliner yang akan menjadi daya tarik masyarakat untuk berkunjung. Disamping itu kawasan ini juga sudah bagus dari segi penataan sehingga kedai-kedai disini tidak perlu lagi berusaha memperindah lokasi. Pungkasnya. Informan pribadi juga merasa terbantu akibat adanya kawasan Boulevard ini membuat Amurang mempunyai ciri khas kuliner yang sangat bagus untuk dipromosikan. Berdasarkan hasil penelitian dari dampak terhadap keadaan-keadaan, kelompok-kelompok diluar sasaran ini menunjukkan bahwa pelaksana kebijakan yang dalam hal ini dinas pekerjaan umum sendiri dinilai sudah sangat baik dengan adanya pembangunan ini, dikarenakan bermanfaat bagi masyarakat pengguna jalan dan yang paling pokok mengurangi kepadatan jalan dan hal tersebut sejauh ini sudah berhasil

dilakukan pemerintah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Sudirman. A, (2018) yang mengatakan bahwa reklamasi pantai di Kota Lasusia dapat memudahkan akses masyarakat terutama dalam hal mengatasi kemacetan. Yang dulunya harus membutuhkan waktu sekitar satu jam untuk bisa sampai kepelabuhan, sekarang hanya sekitar 15-20 menit. Ditambah jalannya yang bagus karena terletak dipinggir pantai, sekaligus area reklamasi ini dibangun beberapa fasilitas seperti tempat olahraga, kampung kuliner, perpustakaan umum serta alun-alun kota.

Dari hasil penelitian observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan, menyatakan, Banyak pengguna jalan yang merasa terganggu akibat pedagang kaki lima, serta kedai-kedai disekitar pantai yang membuat sekitar pantai terlihat penuh dan kurang akses public untuk melihat kelaut. Kiranya pemerintah dapat menata kawasan bisnis tersebut agar lama-lama tidak terlihat tidak terurus dan terlihat berdempetan. Karena maskot-maskot yang dibangun pemerintah untuk berfoto banyak yang jadi sasaran pedagang kaki lima untuk berjualan di area itu. Serta banyak kawasan bisnis yang berdagang disekitaran pantai sangat tidak mempedulikan kebersihan pantai seperti contohnya mereka cuek saja jikalau ada pengunjung yang membuang sampah sembarangan disekitar area pantai dan tidak membersihkannya kembali sehingga warga pun turun tangan dalam membersihkan pantai.

DAFTAR PUSTAKA

- Djainal.2015. *Reklamasi Pantai dan Pengaruhnya Terhadap Lingkungan Fisik Kota Ternate*. Jurnal Universitas Islam Sultan Agung. 1(1)
- Irfas, I. 2003. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta: Bina Aksara
- Puspasari, R, S. Hartati, Anggawangsa, R. 2017. *Dampak Kebijakan Reklamasi*

- Teluk Jakarta*.Jurnal kebijakan Perikanan Indonesia.
- Tanlain. 2006.Dampak Reklamasi Pantai Singapura Terhadap Batas Maritim Indonesia-Singapura.Jurnal Ilmu Hubungan Internasional. 3(1)
- Wowor. C, S. Dengo.V. Londa, . 2019 . *Dampak Reklamasi Pantai Boulevard Pada Masyarakat Nelayan Kecamatan Sario Kota Manado*. Jurnal Administrasi Publik FISIP UNSRAT. 5(77).
- Wibawa S. 1994. *Kebijakan Publik dan Analisis*. Jakarta : Intermedia Jakarta.
- Winarno, B. 2007. *Kebijakan Publik : Teori dan Proses*. Yogyakarta : Med Press (anggota IKAPI).
- Winarno, B. 2016. *Kebijakan Publik era Globalisasi*. Yogyakarta : Center of Academycs Publishing Center